



Buku yang Selalu Menemaniku

Diandra Alodia Muanka



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada bulan Desember 2022, aku pergi jalan-jalan dengan keluargaku. Kami pergi ke Bandung. Kami mengunjungi sebuah toko di sana. Aku tidak ingat nama tokonya, namun itu adalah toko yang menjual pernak-pernik, buku, dan alat tulis.

Saat tiba di toko, aku menuju rak yang berisi buku-buku. Mataku langsung tertuju pada sebuah buku dengan gambar pemandangan. Warnanya sangat mencolok, seperti warna biru dan warna hijau tumbuhan yang sangat terang,

serta warna-warni bunga yang indah. Aku sangat menyukainya.

Aku pun menghampiri bundaku dan berkata, “Bun, bolehkah aku membeli buku ini?” tanyaku sambil membawa buku tersebut ke hadapan bunda.

“Tidak boleh, bukumu sudah banyak di rumah.” ujar bundaku dengan tegas.

“Tetapi aku janji akan menjaganya!” kataku dengan sedih.

“Ya sudah boleh tapi kamu harus janji untuk menjaganya.”

“Yeay... Terimakasih Bunda,” kataku sambil lompat riang gembira. Kami pun membayar belanjaan kami. Karena buku tersebut halamannya kosong aku menjadikan buku tersebut sebagai buku harian.



Sesampainya di hotel aku langsung menulis di buku harian tersebut untuk pertama kalinya. Aku menulis keseharianku hari itu.

Saat sudah di rumah, aku juga langsung menulis keseharianku di buku itu. Ketika ada hal baru, aku langsung menulis. Ketika aku bosan, aku juga menulis, bahkan hingga aku bawa tidur.

Suatu hari, saat aku sedang menulis harian, tiba-tiba bunda menghampiriku untuk mengajak

pergi jalan-jalan. Aku pun bergegas untuk siap-siap. Aku tak lupa membawa buku harianku.

Saat tiba di tempat yang kami kunjungi yaitu sebuah kafe, kami langsung mencari tempat untuk duduk. Saat kami telah menemukan tempat duduk, aku mengeluarkan buku harianku untuk menulis. Aku melanjutkan menulis di sana.

Setelah itu, kakakku mengajak jalan-jalan di sekitar kafe. Aku dan kakakku menuju kolam ikan. Kami mengambil foto bersama. Tiba-tiba saat sedang asik mengambil foto seluruh isi tasku jatuh ke kolam ikan termasuk buku harianku. Aku lupa menutup tasku saat memasukkan buku harian.



Perasaanku sedih, malu, dan campur aduk. Aku pikir buku harianku tidak dapat digunakan kembali.

Sebenarnya ini juga salahku karena aku lupa untuk menutup tasku. Lain kali aku akan selalu menutup tasku ketika sudah selesai digunakan.

Setelah kami telah selesai makan, kami memutuskan untuk pulang. Aku pergi menuju mobilku dengan sedih.

Keesokan harinya aku memutuskan untuk menjemur buku harianku di bawah sinar matahari. Sorenya bukuku sudah kering dan dapat digunakan kembali namun kondisinya sudah sedikit rusak. Meski demikian, aku masih menggunakannya untuk menulis cerita keseharianku. Buku itu adalah buku paling unik yang pernah aku punya. Aku masih menyimpan buku itu hingga sekarang.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.